

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KH. HAKIM**  
**ANNAISABURY DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI**  
**DI PONDOK PESANTREN TANBIHUL GHOFILIN**

A. Tipe dan konsep kepemimpinan KH. Hakim Annaisabury di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin

Tipe kharismatik-demokratis yang dimiliki oleh KH. Hakim Annaisabury memiliki pengaruh yang besar kepada para pengikutnya. Dengan daya tarik yang luar biasa dari seorang pemimpin yang juga dapat memberi arahan dan pemecahan masalah yang dihadapi orang-orang yang disekitar pesantren maka dapat menghasilkan sebuah tatanan dalam sebuah kepemimpinan yang dapat diikuti oleh orang yang dipimpinnya tersebut menjadi lebih mudah dan memiliki nilai tersendiri dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada beliau.

Pemimpin merupakan panutan bagi setiap orang-orang yang dipimpinnya. Karakter yang melekat dan karya-karya yang pemimpin hasilkan itulah yang menjadi contoh bahwa terbuktinya keberhasilan seseorang atas kepemimpinan yang dijalankannya. Para pengikut yang jauh lebih besar akan kharisma dan tujuan dari kepemimpinan yang ada pada diri seorang KH. Hakim Annaisabury membuat pencapaian itu tidak terlepas dari dukungan dari orang-orang disekelilingnya, terutama dari pihak keluarga sendiri. Pemikiran dan ide yang digagasnya agar terbentuk menjadi konsep kepemimpinan yang baik juga mempengaruhi proses

perjalanan bagi seorang pemimpin. Perpaduan antara tipe kepemimpinan kharismatik-demokratis dan konsep kepemimpinan secara islami dengan mengarah pada sifat-sifat yang pada diri Rasulullah untuk mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadikan satu kesatuan yang berarti untuk menjalankan tugas kepemimpinan sampai sekarang ini.

Pembawaan seorang pemimpin kharismatik yang penuh daya magnetis dapat meluluhkan segala yang dimiliki pengikutnya, karena sesuatu yang diungkapkan kyai dan simbol-simbol yang disyaratkan selalu diyakini membawa suatu harapan yang positif dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Ungkapan-ungkapan atau petuah-petuah yang dikemukakan oleh beliau banyak didengarkan, dipatuhi dan dilaksanakan oleh para pengikutnya, baik santri maupun masyarakat luas. Semua itu dilakukan dengan tujuan dan kecenderungan hati yang sama, yakni pengharapan doa, restu, ridho serta barokah dari pemimpin pesantren.

Tidak jauh berbeda dengan peran yang dilakukan oleh KH. Hakim Annaisabury di dalam pondok pesantren yang berorientasi pada para santri dan masyarakatnya. Banyak dari masyarakat yang sowan ke rumah beliau untuk sekedar berkonsultasi tentang masalah kehidupan maupun agama, dengan harapan dapat memecahkan masalahnya dan mendapat restu dari do'a maupun nasehat yang diberikannya. Para santri juga dapat mengutarakan semua hal yang ingin disampaikan seperti masalah pendidikan dan masalah-masalah yang dihadapi ketika ada di pondok. Dengan komunikasi-komunikasi yang dilakukan oleh santri dengan

kiainya, maka akan terjalin hubungan yang harmonis dan dapat membuat suasana yang kondusif dan menyenangkan. Komunikasi itu tidak hanya terjadi ketika berkonsultasi masalah pribadi santri tetapi ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin

Sebagai wadah yang menjembatani para generasi bangsa untuk menjadikan putra putri yang mempunyai jiwa tanggung jawab dengan apa yang dijalankan baik katika saat di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin maupun ketika nantinya sudah selesai mondok dari pesantren ini maka harus sejak dini mungkin, seperti ketika para santri baru memasuki pondok maka sudah harus diberikan peraturan-peraturan dan pengarahan yang dapat menjadikan para santri patuh dan melakukan hal-hal yang positif secara disiplin, dan tidak seenaknya sendiri. Sebagai remaja yang masih labil dengan kenikmatan kehidupan sekarang perlu adanya aturan sebagai bahan pengendalian para santri yang mungkin sebelumnya belum pernah merasakan mondok di pesantren ataupun yang sudah lama tinggal di pesantren.

Tidak memungkiri juga para santri yang sudah lama di pondok pesantren dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara teratur dan tertib, tetapi justru terkadang yang sudah lama itu dapat mengajari para santri yang baru untuk meniru hal-hal yang tidak disiplin dan melanggar daripada aturan yang sudah berlaku. Karena merasa mereka sudah senior terkadang bukannya memberikan teladan yang baik untuk adik kelasnya

tetapi justru melakukan hal-hal negatif yang seharusnya tidak boleh di contoh oleh para santri yang lainnya.

Disiplin dapat dijalankan dengan baik dengan kesungguhan dan tidak adanya keterpaksaan dalam diri seseorang tanpa tergantung dan terikat oleh adanya peraturan dan ketegakan hukum yang telah ditentukan. Kedisiplinan akan mempengaruhi kehidupan seseorang akan menjadi teratur dan terarah atau menjadi berantakan dan tertib. Tidak berbeda juga dengan pesantren lainnya yang mengarahkan para santrinya agar bisa disiplin dalam mengatur kegiatan-kegiatannya. Terjadinya beberapa santri yang masih minim dengan melakukan kebiasaan berdisiplin maka harus ada kebiasaan-kebiasaan yang bersifat baik untuk menunjang dan memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan.

#### C. Peran kepemimpinan KH. Hakim Annaisabury dalam peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin

Peran yang dijalankan seorang pemimpin menjadi suatu hal yang penting bagi perubahan orang yang dipimpinya. Efek dari kepemimpinan KH. Hakim Annaisabury sendiri menghasilkan sesuatu yang bisa di contoh para santri yang dapat membangkitkan karakter para santri agar tatanan kehidupan yang teratur dapat tercapai dan dirasakan dengan nyaman. Masih adanya para santri yang melanggar peraturan juga tidak memberikan efek jera kepada para santri yang melanggar peraturan tersebut. Tetapi proses yang dijalannya selama kepemimpinan dari mulai awal berdirinya pondok pesantren sampai sekarang inilah yang dapat

dirasakan para pemimpin-pemimpin pesantren selalu merubah pola pikir dan tingkah laku para santri agar merubahnya kearah yang positif dan teratur. Peningkatan inilah yang selalu dijaga dan meningkatkannya agar selalu konsisten.

Kedisiplinan merupakan hal yang selalu menjadi perhatian seseorang dalam menjalankan aktifitas dalam hidupnya. Untuk itu, perlu adanya serangkaian hal, baik dari kisah-kisah yang dapat diambil pelajarannya agar bisa meniru kebiasaan-kebiasaan seseorang. Pengaturan yang baik dapat menghasilkan pencapaian secara maksimal. Kebiasaan para santri yang buruk, baik ketika ada di dalam pesantren maupun di luar akan membuat mereka ketergantungan pada sifat yang buruk itu, tetapi apabila kebiasaan itu adalah bagian dari sesuatu yang positif, selanjutnya akan menjadi kewajiban dimana ketika santri tersebut meninggalkan atau tidak menjalankan peraturan itu, maka akan terasa ada yang berbeda dan kemudian timbul untuk tetap konsisten pada hal yang bersifat baik tersebut.

#### D. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan suatu peran sudah bisa kita jumpai dalam berbagai organisasi maupun lembaga yang ada disekitar kita. Semua itu menjadikan pemacu seseorang untuk melakukan evaluasi dalam mengembangkan apa yang menjadi harapan semua orang. Dengan adanya beberapa faktor pendukung dan

penghambat yang ada di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin ini juga bisa menjadi motivasi para pemimpin penerus keluarga yang sesuai dengan cita-citanya. Beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri antara lain:

1. Dari pihak keluarga sendiri yang mempunyai komitmen untuk menjaga dan tetap menghidupkan pondok pesantren dari keluarga terdahulu.

Dengan kesungguhan dan ketekunan yang dimiliki oleh keluarga besar dari Almarhum KH. Mohammad Hasan ini dapat memberikan semangat bagi putra putri beliau untuk mengembangkan pondok pesantren yang sudah didirikan oleh orang tuanya tersebut. Semua itu juga tidak akan berjalan sesuai tujuan dan cita cita keluarga untuk tetap mempertahankan dan terus memperjuangkan pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan untuk masyarakat umum, apabila tidak ada dukungan dari keluarga. Tidak hanya menjadi sebuah ekspektasi belaka, dengan kerja keras dari semua putra putrinya, pondok pesantren Tanbihul Ghofilin mampu menjadi sebuah lembaga yang dipercaya oleh banyak masyarakat untuk memasukan anak-anaknya ke pesantren ini.

Dengan semangat dan kerja keras dari pihak keluarga untuk mengembangkan pondok pesantren dan sebagai amanah yang mulia ini tentu berbagai dukungan khususnya dari pihak keluarga sendiri sangat menjadi penentu bagi keberhasilan sebuah pondok pesantren

yang nantinya bisa dipercaya oleh masyarakat luas untuk memasukan anak-anaknya ke pondok pesantren Tanbihul Ghofilin. Maka sebagai wujud dari perjuangan orang tuanya putra putri Almarhum KH. Mohammad Hasan berusaha dengan gigih agar pondok pesantren tetap menjadi lembaga yang bermanfaat bagi semua masyarakat, baik dalam mengembangkan pondok pesantren Tanbihul Ghofilin maupun dalam menjalankan berbagai aktivitas di berbagai tempat di dalam wilayah Kabupaten Banjarnegara maupun di luar wilayah Banjarnegara. Sebuah perjuangan yang tidak mudah tentunya, dalam menjalankan semua itu, tetapi dengan niat yang tulus dan dengan ridlo yang Maha Kuasa semuanya terus berjalan dan berkembang sedikit demi sedikit seiring perkembangan zaman.

2. Adanya pihak pengurus yang mendukung kebijakan yang sudah ada agar bisa di dukung juga dari kesadaran para santri untuk mematuhi peraturan yang ada.

Dukungan dari pengurus sangat dibutuhkan oleh seorang kiai dan pimpinan lainnya di pondok pesantren agar terciptanya tujuan dari pondok pesantren. Tanpa adanya dukungan dan kerjasama dengan pihak lain, maka seorang pemimpin tidak akan mampu menaungi bawahannya sendirian. Dengan demikian dukungan dari para pengurus sangat diperlukan juga dapat membuat peraturan yang akan diperhatikan juga oleh para santri. Jika tidak ada kebijakan dari pimpinan dan peraturan tidak ditegakkan maka tidak ada yang dapat

membentengi para santri dalam melakukan kegiatan di lingkungan pondok secara disiplin. Dengan minimnya ketegakkan dari peraturan maka para santri akan seandainya sendiri dalam melakukan kegiatan apapun.

Dukungan dari para pengurus yang ada di pondok pesantren tanbihul ghofilin juga terlaksana secara baik. Kebijakan dari seorang kiai dapat didukung oleh para pengurus dengan meningkatkan peraturan yang ada dan mengarahkan kepada para santri agar menjaga selalu dalam kegiatan yang positif dan memotivasi para santri agar mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kedisiplinan di pondok pesantren. Selain itu para pengurus juga mengawasi semua kegiatan santri dalam berbagai bidang agar terjaganya keamanan dan ketentraman di pondok pesan Tanbihul Ghofilin.

3. Adanya kesadaran para santri untuk mematuhi peraturan yang ada dan meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren.

Kesadaran dalam diri para santri sangat diperlukan dalam menghasilkan kedisiplinan dalam setiap perilaku santri. Untuk itu maka dibutuhkan juga dorongan dan motivasi dari para pengurus pondok dan pemimpinnya agar para santri memiliki kesadaran dalam melakukan kedisiplinan di setiap kegiatannya. Ketika kesadaran sudah tertanam dalam diri para santri maka akan mudah dan terasa dalam menjalankan semua kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak

manapun. Semua kegiatan akan dilakukan dengan disiplin dan akan secara konsisten dilakukan oleh para santri karena tidak adanya beban dalam diri para santri.

Para santri yang ada di pondok pesantren mulai memiliki kesadaran untuk meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren. Semua itu juga tidak terlepas dari kerjasama juga antara para pengurus, pimpinan dan yang terpenting adalah kemauan dari kepribadian para santri untuk mengubah perilaku dirinya kearah yang lebih baik. Kesadaran seseorang juga tidak diukur dengan apakah itu santri junior maupun senior. Kesadaran tercipta ketika ada niatan dan kemauan yang sungguh-sungguh dari para santri untuk mengubah kepribadiannya dalam hal yang positif dan tidak merugikan dirinya.

Selanjutnya beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri antara lain:

1. Dengan adanya karakter yang berbeda-beda dari masing-masing santri dan pandangan masyarakat tentang pondok yang mengasumsikan sebagai tempat buangan para santri yang dulunya mempunyai sifat nakal maupun kekurangan dalam bidang ekonomi.

Sebagai lembaga pendidikan anak, pondok pesantren mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya lembaga tersebut yang menjadikan para masyarakat mengerti akan pentingnya suatu tatanan masyarakat dan sebagai pencetak anak didik yang mumpuni baik di bidang agama, umum maupun yang

lainnya agar nantinya ketika para santri akan terjun ke masyarakat dapat menjadi generasi-generasi yang bisa bermanfaat bagi banyak orang, hal ini sangat menjadi posisi yang baik apabila semua komponen dari masyarakat memahami dan mendukung penuh dengan adanya pondok pesantren. Tetapi sebagian asumsi masyarakat yang memandang bahwa pondok pesantren sebagai tempat buangan, seperti anak-anak nakal dan lain sebagainya, tetapi justru pondok pesantren juga banyak dari anak-anak yang memang dulunya adalah anak-anak yang baik dan berniat untuk mondok di pondok pesantren untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar ketika mereka tinggal di rumah saja yang nantinya akan bergaul dengan dunia luar tidak menjadi pengaruh negatif yang besar terhadap perilaku dan pola pikir mereka untuk masa yang akan datang. Maka dari itu jangan salah untuk memahami hal tersebut, lembaga tersebut juga memiliki cita-cita yang luhur untuk menciptakan generasi-generasi yang unggul baik dalam segala hal.

Banyak juga para santri yang mondok di pesantren ini, karena dengan keterbatasan ekonomi orang tuanya menjadikan mereka tinggal di ndalemnya pak kiai dengan mengabdikan dan membantu keluarga ndalem, seperti bersih-bersih, masak, melayani tamu dan lain-lain. Kurang lebih antara 20 santri yang berada di ndalem pak kiai. Itu juga sebagai salah satu tanda terima kasih mereka yang sudah

bisa diterima untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Tanbihul Ghofilin.

2. Kehidupan di pondok berbeda dengan di rumah yang menjadikan para santri menjadi tidak betah.

Adaptasi yang ada di pondok pesantren sangat dibutuhkan bagi para santri yang sudah terbiasa tinggal di rumah dan tidak pernah jauh dari para orang tuanya. Rumah dan keluarga yang ada di rumah menjadikan bayang-bayang para santri ketika memutuskan untuk menuntut ilmu di lembaga pondok pesantren. Dengan demikian, tidak jarang ada beberapa dan mungkin banyak yang terjadi para santri yang tinggal di pondok pesantren pada umumnya, begitu pula yang terjadi di Tanbihul Ghofilin menjadi tidak betah dan akhirnya dapat menjadikan para santri keluar lagi dan tidak jadi untuk mondok di pesantren. Karena dengan santri yang tidak betah di pondok pesantren menyebabkan santri bersikeras ingin pulang, yang kemudian apabila tidak diizinkan karena tidak adanya libur untuk santri dan kepentingan yang mendukung, maka santri melakukan pelanggaran dengan tidak izin kepada pengurus pondok.

Tidak hanya dukungan dan motivasi dari pemimpin dan pengurus pondok yang ada tetapi juga peran dari orang tua serta keluarga juga sangat mempengaruhi kondisi yang seperti itu. Sebelum memutuskan anak untuk di pondokan ke sebuah pondok pesantren harus ada persetujuan anak dan orang tua dulu agar nantinya sang

anak tidak akan terbebani dengan pilihan orang tuanya. Dengan demikian pilihan dari anak sendiri untuk menentukan pondok pesantren mana yang akan dia pilih juga harus diperhatikan dan pikirkan terlebih dahulu, karena bisa saja dengan bekal kematapan mental anak yang sudah siap untuk mondok di pesantren menjadi nilai yang positif bagi anak sesuai dengan kemampuan yang anak miliki.

3. Para orang tua yang belum mengetahui betul tentang situasi dan kondisi mengenai pondok pesantren dan menjadikan salah paham atau beda persepsi, seperti banyak barang-barang milik anaknya yang hilang dan akhirnya sasarannya kepada pihak pondok.

Pemahaman yang lahir dari pandangan para orang tua santri juga harus diperhatikan dan diberi pengetahuan tentang bagaimana keadaan pondok pesantren yang akan dihadapi oleh anak-anaknya agar tidak terjadi salah paham yang berkelanjutan. Ketika barang-barang yang ditaruh oleh para santri tidak sesuai dengan tempatnya yang menjadikan barang tersebut berserakan dan akhirnya ketidakjelasan dari pemiliknya pun menjadi samar. Demikian halnya dengan peraturan-peraturan yang sudah ditempel baik di dinding ruangan maupun sosialisasi dari lisan yang sudah diketahui para santri harus diindahkan agar terciptanya kedisiplinan yang baik.

Orang tua tidak hanya sekedar menitipkan anak-anaknya yang kemudian ketika ada sesuatu yang berhubungan dengan anaknya tidak menjadikan pondok pesantren sebagai tempat kesalahan dari anaknya.

Pengalaman-pengalaman para orang tua yang mungkin biasa diceritakan oleh tetangga maupun saudara-saudaranya dapat menjadi salah satu acuan dalam mengetahui sebagian dari sisi pondok pesantren sebelum memasukan anak-anaknya ke lembaga tersebut, agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan menyebabkan salah paham di antara para orang tua santri dan pihak dari pondok pesantren. Dengan karakter orang yang berbeda-beda sangat wajar bila seseorang yang belum mengetahui penuh tentang bagaimana kondisi pondok pesantren yang kemudian langsung menyalahkan lembaga tersebut.

4. Walaupun ada sumbangsih dari pihak pemerintah, tetapi karena kebanyakan adalah dengan menggunakan biaya dari pihak keluarga sendiri, maka sarana dan fasilitas masih kurang, dengan jumlah santri yang semakin tahun semakin bertambah. Maka faktor biaya juga menjadi kendala.

Fasilitas mempunyai peranan yang penting dalam sebuah lembaga untuk menaungi para bawahan yang ada di lingkungan tersebut. Begitu pula dengan pondok pesantren Tanbihul Ghofilin dengan terus mengembangkan fasilitas yang masih kurang untuk mencukupi dari kapasitas santri yang terus bertambah. Dengan fasilitas dan tata ruang yang baik maka jalan untuk menuju sebuah tatanan yang teratur bisa tercapai. Dengan kerjasama dari santri untuk menjaga ruangan dan tempat-tempat yang sudah ada maka akan terjalin kesinambungan

yang lebih baik. Para santri tidak sembarangan dalam melakukan kegiatan-kegiatan di luar batas peraturan yang sudah ada.

Dengan kepercayaan dari semua masyarakat dan khususnya para orang tua untuk memondokkan anak-anaknya ke pondok pesantren Tanbihul Ghofilin tentunya menjadikan kapasitas sarana dan prasarana baik dari gedung-gedung maupun yang lainnya untuk kehidupan para santri membutuhkan dana yang cukup besar agar dapat membangun dan menambah lagi sebagai keperluan para santri secara memadai. Untuk itu karena kebanyakan dana yang keluar dari pihak keluarga maka dibutuhkan juga peran dari pemerintah yang dapat membantu pembangunan-pembangunan pondok pesantren dengan jumlah santri yang semakin tahun semakin bertambah.